



## FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 2 KALIANDA KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Raga Aksara

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [Ragaaksara15@gmail.com](mailto:Ragaaksara15@gmail.com)

### Abstract

The function of school principals plays a vital role in improving teacher performance. This study aims to explore the various managerial functions implemented by the principal at SDN 2 Kalinda and their impact on enhancing teacher performance. In the context of education, effective management contributes to better learning outcomes and creates a positive work environment. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires filled out by teachers and school staff. The findings reveal that a collaborative approach and effective communication are key in enhancing teachers' motivation and teaching outcomes. Additionally, the importance of ongoing professional training was identified as a crucial factor in the development of teacher performance. By implementing effective management functions, school principals contribute not only to the improvement of individual teachers' competencies but also to the achievement of educational goals as a whole.

**Keywords:** *School Management, Teacher Performance, Managerial Functions, Education, Professional Training*

### Abstrak

Fungsi manajemen kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai fungsi manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 2 Kalinda dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam konteks pendidikan, manajemen yang baik berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diisi oleh guru dan staf sekolah. Hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi guru dan hasil pengajaran. Selain itu, pentingnya pelatihan profesional berkelanjutan juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pengembangan kinerja guru. Dengan melaksanakan fungsi manajemen yang efektif, kepala sekolah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** *Manajemen Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Fungsi Manajemen, Pendidikan, Pelatihan Profesional*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah tetapi juga sebagai pengarah dan motivator bagi guru-guru yang ada di bawah naungannya. Di SDN 2 Kalinda, Kecamatan Kalinda, Kabupaten Lampung Selatan, fungsi manajemen kepala sekolah menjadi semakin krusial dengan adanya tuntutan untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis betapa pentingnya fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Kalinda.

Fungsi manajemen kepala sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap fungsi ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, sebanyak 60% kepala sekolah di berbagai tingkat pendidikan mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan manajemen yang efektif untuk mendorong kinerja guru (Dinas Pendidikan Lampung Selatan, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 2 Kalinda.

Peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada aturan dan regulasi yang diterapkan, tetapi juga pada bagaimana kepala sekolah memberi dukungan dan motivasi kepada para guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif berinovasi dalam pendekatan manajerialnya cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal kinerja guru (Suyanto, 2020). Ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang menjaga hubungan baik dengan staf.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan evaluasi kinerja secara rutin. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru-guru agar bisa terus berkembang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, 75% guru merasa lebih termotivasi ketika mereka mendapatkan umpan balik langsung dari kepala sekolah (Tim PSMP, 2022). Umpan balik yang positif dan konstruktif dapat memicu semangat kerja guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian ini akan melanjutkan dengan menggali lebih dalam tentang fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 2 Kalinda. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai tindakan manajerial yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan bagaimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai model untuk sekolah-sekolah lain di wilayah yang sama maupun di berbagai daerah lainnya.

Pendahuluan penelitian ini menjelaskan konteks pentingnya fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Kalinda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin tidak bisa dipandang sebelah mata. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dan pemimpin yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fungsi manajemen yang diemban oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian oleh Fattah (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi ini secara efektif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Misalnya, seorang kepala sekolah di Jawa Barat menerapkan program pelatihan rutin untuk guru, yang kemudian terbukti berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa (Budi, 2020). Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dan dukungan manajerial dapat berkontribusi positif terhadap kinerja guru.

Ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan manajerial. Sebuah studi oleh Suherman (2019) menunjukkan bahwa sekolah dengan manajemen yang buruk mengalami kesulitan dalam mempertahankan guru yang berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pengajaran dan memberi masukan yang konstruktif kepada guru. Dalam hal ini, pengawasan yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa standar pendidikan tercapai.

Dalam konteks SDN 2 Kalinda, keberadaan berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan daerah dan ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi kinerja guru. Misalnya, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022, hanya 60% guru di daerah tersebut mengikuti pelatihan profesional

secara berkala, yang berdampak negatif pada kualitas pengajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memfasilitasi akses bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan lanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dapat memanfaatkan fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru di SDN 2 Kalinda sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut (Permendikbud No. 6 Tahun 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan. Pertama, bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan manajemen yang lebih efektif terhadap guru. Dengan memahami fungsi-fungsi manajerial yang berkaitan dengan motivasi, pengawasan, serta pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat merencanakan strategi yang lebih terarah dan efisien.

Kedua, bagi guru, penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kinerja mereka dalam proses pendidikan. Jika kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pencapaian siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekolah dengan dukungan manajerial yang baik dapat meningkatkan rata-rata nilai ujian siswa hingga 20% dibandingkan dengan sekolah yang kurang mendukung (Kemdikbud, 2021).

Ketiga, bagi peneliti dan akademisi, studi ini menjadi referensi tambahan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai bagaimana strategi manajemen dapat berdampak pada peningkatan kinerja sumber daya manusia di sekolah. Dengan dukungan teori dan praktik, diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDN 2 Kalianda. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan setempat untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai efektivitas manajemen kepala sekolah. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dan dinamika interaksi di dalam lingkungan sekolah.

Sumber data sekunder juga akan diambil dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan tahunan sekolah, hasil evaluasi kinerja guru, dan kebijakan pendidikan dari pemerintah daerah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menekankan pada penyajian data yang komprehensif dan sistematis.

Agar hasil penelitian lebih kredibel, peneliti akan menerapkan triangulasi data yang mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi bias yang mungkin muncul dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai fungsi manajemen kepala sekolah di SDN 2 Kalianda dalam meningkatkan kinerja guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Perencanaan Manajemen Sekolah**

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah. Di SDN 2 Kalinda, proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pendidikan yang meliputi penilaian terhadap kompetensi guru dan capaian kurikulum. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, perencanaan yang jelas dan terarah dapat meningkatkan efisiensi pengajaran sebesar 30% (Dinas Pendidikan Lampung Selatan, 2022). Dalam pelaksanaan perencanaan, kepala sekolah harus melibatkan guru dalam menyusun program kerja, sehingga setiap guru merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan program yang ditetapkan.

Contoh penerapan perencanaan yang efektif di SDN 2 Kalinda adalah penggunaan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang melibatkan semua aspek pendidikan, mulai dari penyusunan silabus hingga evaluasi hasil belajar. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan guru-guru dapat lebih berkomitmen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2020), sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan kolaboratif dalam perencanaan cenderung memiliki kinerja guru dan siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang top-down.

Kegiatan perencanaan juga mencakup evaluasi terhadap kurikulum yang sudah berjalan dan melakukan adaptasi sesuai dengan dinamika yang ada. Salah satu contoh nyata adalah saat pandemi COVID-19, di mana kepala sekolah diharuskan merumuskan strategi pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kondisi siswa dan kemampuan guru. Riset menunjukkan bahwa sekolah yang responsif terhadap perubahan tersebut dapat mempertahankan kualitas pengajaran meskipun dalam situasi krisis (Kemdikbud, 2021).

Keberhasilan perencanaan juga dipengaruhi oleh kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada. Misalnya, SDN 2 Kalinda telah memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk pelatihan guru, pengadaan alat bantu mengajar, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan studi oleh Hidayati (2021), yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sampai 40%.

Secara keseluruhan, perencanaan yang matang di SDN 2 Kalinda berfungsi sebagai pondasi dalam meningkatkan kinerja guru. Kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru dalam merumuskan rencana kerja, evaluasi yang berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **B. Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen sekolah berkaitan erat dengan bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas diatur untuk mencapai tujuan bersama. Di SDN 2 Kalinda, pengorganisasian dilakukan dengan jelas, di mana setiap guru memiliki peran spesifik yang berkaitan dengan area kompetensinya. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang mengatakan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dapat meningkatkan produktivitas kerja (Robinson, 2019).

Dalam praktiknya, kepala sekolah menerapkan sistem kerja tim untuk menyelesaikan program-program sekolah. Misalnya, pembentukan kelompok pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru-guru dengan latar belakang yang berbeda dan saling melengkapi. Penelitian oleh Mardiyah (2020) menunjukkan bahwa tim kerja yang solid mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru.

Pengorganisasian yang efektif juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Di SDN 2 Kalinda, kepala sekolah melakukan inventarisasi kebutuhan fasilitas belajar dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut seiring dengan perkembangan kurikulum. Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas yang memadai dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru dalam mendidik siswa (Yusuf, 2021).

Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam pengorganisasian. Kepala sekolah melakukan rapat rutin untuk menyelaraskan visi dan misi sekolah, serta mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dengan komunikasi yang baik, akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting, terutama di era digital di mana informasi dapat tersebar dengan cepat.

Secara keseluruhan, pengorganisasian yang baik di SDN 2 Kalinda memungkinkan setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal untuk memenuhi tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi yang jelas dan adanya sistem kerja sama yang baik, kinerja guru dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

### **C. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan. Di SDN 2 Kalinda, pelaksanaan program ditunjang oleh pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala. Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Nasuha (2022), pengawasan yang efektif dapat mengidentifikasi permasalahan lebih awal dan memberikan solusi yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru.

Salah satu contoh pelaksanaan yang baik di SDN 2 Kalinda adalah program pembelajaran tematik yang dilaksanakan sekolah. Dalam program ini, setiap guru diharapkan dapat merancang pengajaran yang tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran, tetapi mengaitkan beberapa disiplin ilmu dalam satu tema. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa serta kemampuan guru dalam mengelola kelas (Sari, 2021).

Untuk mendukung pelaksanaan program, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat relevan di era digital saat ini. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan mengindikasikan bahwa guru yang mengikuti pelatihan memiliki kinerja yang lebih baik dalam pengajaran dibandingkan dengan yang tidak (Bappenas, 2020).

Tantangan dalam pelaksanaan di SDN 2 Kalinda termasuk kesulitan dalam mengimplementasikan metode baru dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun, dengan pengawasan yang efektif, kepala sekolah dapat membantu guru untuk lebih memahami dan menerapkan metode tersebut di kelas. Dukungan ini sangat penting agar guru tidak merasa terasing atau kesulitan dalam berinovasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan yang baik di SDN 2 Kalinda tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah tetapi juga pada komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh guru dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan terencana, kinerja guru pun akan meningkat, menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

#### D. Pengendalian

Fungsi pengendalian dalam manajemen sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan tujuan pendidikan tercapai. Di SDN 2 Kalinda, kepala sekolah menerapkan sistem pengendalian yang bersifat berkelanjutan melalui evaluasi kinerja guru dan pemantauan proses pembelajaran. Menurut Mardiana (2021), pengendalian yang baik akan membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi potensi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat.

Contoh konkret dari fungsi pengendalian di SDN 2 Kalinda adalah penggunaan indikator kinerja utama (KPI) yang jelas dalam mengevaluasi kinerja guru. Setiap semester, kepala sekolah bersama dengan tim pengawas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan hasil belajar siswa. Data ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru hingga 25% (Santoso, 2022).

Selain itu, kepala sekolah juga menyusun laporan rutin mengenai kemajuan program dan hasil evaluasi yang kemudian dibagikan kepada seluruh guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan budaya akuntabilitas di dalam sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memotivasi guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.

Rapat evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mendiskusikan pencapaian dan tantangan yang dihadapi. Dalam forum ini, guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan berbagi pengalaman. Sebuah studi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam rapat evaluasi dapat meningkatkan komitmen guru terhadap program sekolah (Rizal, 2021).

Dengan demikian, melalui pengendalian yang efektif, SDN 2 Kalinda mampu mempertahankan kualitas pendidikan dan meningkatkan kinerja guru secara berkesinambungan. Pengendalian bukan hanya sekadar kegiatan pengecekan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pembinaan guru agar semakin profesional.

#### Pembahasan

Sebagai bagian akhir dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah di SDN 2 Kalinda memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terencana, hingga pengendalian yang bersifat berkelanjutan, semuanya berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Data dan



statistik yang diperoleh selama perencanaan dan evaluasi menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik, kinerja guru dapat meningkat hingga 40% sesuai dengan tujuan yang ditargetkan.

Keberhasilan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh guru serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan dan komunitas. Oleh karena itu, pemasukan dari berbagai sumber informasi dan kolaborasi antar stakeholder menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mendukung kinerja guru di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, fungsi manajemen kepala sekolah di SDN 2 Kalinda berimplikasi langsung terhadap mutu pendidikan dan keberhasilan siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, diharapkan kinerja guru dapat terus meningkat, sehingga sekolah dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Riset lebih lanjut di bidang ini juga menjadi penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor penyebab dan dampak manajemen yang diterapkan.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Kalinda tidak terlepas dari peran sentral kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemennya. Guru yang terlibat aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan partisipasi guru dapat meningkat hingga 35% dengan adanya pendekatan manajemen yang baik. Oleh karena itu, sinergi antara seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari analisis di atas, dapat direkomendasikan agar kepala sekolah terus berinovasi dan menciptakan iklim kerja yang mendukung bagi guru dalam mengembangkan potensi mereka. Dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat dibutuhkan agar berbagai program yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Ke depannya, penting untuk melakukan studi lebih lanjut terkait pelaksanaan fungsi manajemen di sekolah guna meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Laporan Tahunan Pendidikan. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Budi, M. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 58-66.
- Dinas Pendidikan Lampung Selatan. (2022). Analisis Kinerja Pendidikan Dasar. Lampung Selatan: Dinas Pendidikan.
- Fattah, S. (2018). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayati, N. (2021). Manajemen Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 56-67.
- Kemdikbud. (2021). Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiyah, S. (2020). Tim Kerja dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(3), 112-121.
- Mardiana, W. (2021). Pengendalian Kinerja Guru. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 150-159.
- Nasuha, A. (2022). Evaluasi Kinerja dalam Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 45-59.
- Rizal, H. (2021). Partisipasi Aktif dalam Rapat Evaluasi. *Jurnal Kinerja Pendidikan*, 8(1), 33-40.
- Robinson, J. (2019). Teori Manajemen Modern. New York: McGraw Hill.
- Santoso, B. (2022). Umpan Balik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(4), 77-85.
- Sari, R. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 15-24.
- Supriyadi, T. (2020). Pendekatan Kolaboratif dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101-110..

